

**PENGARUH METODE DISKUSI MELALUI MEDIA GAMBAR
TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

Hutriazka¹, Arwin Achmad², Rini Rita T. Marpaung³

e-mail: hutriazka@yahoo.com; HP: 082371537725

ABSTRACT

The objective of this research was to know the influence of discussion method using pictures toward students' learning activities and subject mastery. The research design was a non equivalent pretest-posttest. Samples were students in the class X.B and X.C that were selected by random cluster sampling. This research data were in the form of quantitative and qualitative data. Quantitative data obtained from the average value of pretest, posttest, and *N-gain*, which were statistically analyzed using t-test by SPSS 17. The qualitative data obtained from students' learning activities observation sheets. The results shows that the students' learning activities increased 16.41%. The material mastery also increase with the *N-gain* average was 46.66. It means that using discussion method impact the students' activities and material mastery.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi melalui media gambar terhadap aktivitas dan penguasaan materi. Desain penelitian ini adalah pretes postes *non-equivalen*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X.B dan X.C yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain*, yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t melalui program SPSS 17. Data kualitatif diperoleh dari lembar obsevasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,41%. Penguasaan materi mengalami peningkatan dengan rata-rata *N-gain* 46,66. Hal ini berarti, bahwa penggunaan metode diskusi melalui media gambar berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan penguasaan materi.

Kata kunci : aktivitas belajar, media gambar, metode diskusi, penguasaan materi

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar proses dalam pencapaian kompetensi lulusan merupakan salah satu standar yang harus dikembangkan. Proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (BSNP, 2007: 14).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran biologi di kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung diketahui nilai ujian rata-rata pada materi pokok keanekaragaman hayati yaitu 52, sedangkan standar ketuntasan penguasaan materi yang harus dicapai ≥ 70 . Dalam proses

pembelajarannya metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru Biologi di kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung adalah metode ceramah dan diskusi. Dimana guru tidak memanfaatkan media gambar sebagai penunjang dalam menyampaikan materi keanekaragaman hayati, sedangkan media gambar sangat berperan dalam menyampaikan suatu materi sehingga materi tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa.

Metode ceramah mempunyai kelemahan yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan rendah karena siswa hanya memperoleh informasi yang diberikan oleh guru saja, dan diskusi tanpa menggunakan media gambar memiliki beberapa kelemahan yaitu anggota dalam kelompok kurang berpartisipasi dalam diskusi dan anggota dalam kelompok kurang berkomunikasi.

Berdasarkan masalah di atas, perlu upaya peningkatan aktivitas belajar dan penguasaan materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu alternatif metode pembelajaran interaktif yang mungkin dapat mengoptimalkan peningkatan aktivitas siswa dan penguasaan materi ialah menggunakan metode diskusi melalui media gambar. Metode diskusi yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas dasar persetujuan bersama. Metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa seperti menggali informasi lebih banyak, mengolah informasi secara cerdas, mengambil keputusan dengan

tepat, dan memecahkan masalah dengan arif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “penggunaan metode diskusi melalui media gambar terhadap aktivitas dan penguasaan materi pokok keanekaragaman hayati”.

Pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode diskusi melalui media gambar pada materi pokok keanekaragaman hayati.
2. Penguasaan materi pokok keanekaragaman hayati siswa dengan menggunakan metode diskusi melalui media gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X_B sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa dan kelas X_C sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa yang telah dipilih secara

acak (*random sampling*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes-postes *non-ekuivalen*. Struktur desain penelitian ini yaitu:

Kelas *Pretes* Perlakuan *Postes*

I → O₁ → X → O₂

II → O₁ → C → O₂

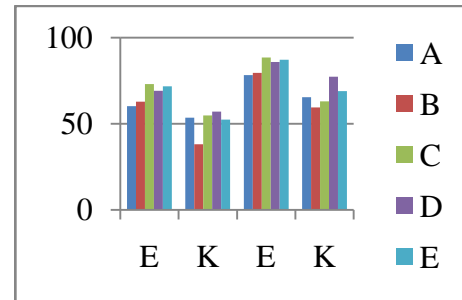
Ket: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = Postes; X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan metode diskusi dan media gambar. C = Perlakuan di kelas kontrol dengan metode diskusi tanpa media gambar. (Sumber: Hadjar, 1999: 335).

Gambar 1. Desain *pretes-postes non-ekuivalen*

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Data kuantitatif yaitu penguasaan materi siswa yang diperoleh dari hasil pretes, postes dan *N-gain*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu penguasaan materi siswa yang diperoleh dari hasil rata-rata *pretes*, *postes* dan *N-gain*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. yang disajikan sebagai berikut:

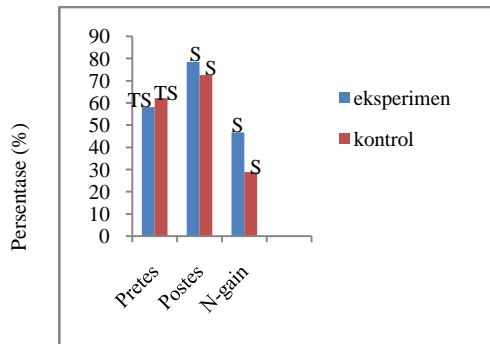


Ket: E = Kelas Eksperimen; K = Kelas Kontrol; A = Mengemukakan ide/pendapat; B = Bertanya; C = Bekerjasama; D = Bertukar informasi; E = Membuat kesimpulan

Gambar 2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama berkategori sedang yaitu 67,44 %, kemudian meningkat menjadi berkategori tinggi pada pertemuan kedua yaitu 83,85 %. Mengalami peningkatan sebesar 16,41 %. Pada kelima aspek yang diamati, aktivitas bekerjasama dan membuat kesimpulan selalu berkategori tinggi. Pada kelas kontrol rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama berkategori rendah yaitu 51,19 %, kemudian meningkat menjadi berkategori sedang pada pertemuan kedua yaitu 66,90 %. Mengalami peningkatan sebesar

15,71 %. Pada kelima aspek yang diamati, aktivitas bertukar informasi selalu lebih tinggi dibandingkan dengan aspek aktivitas lainnya.

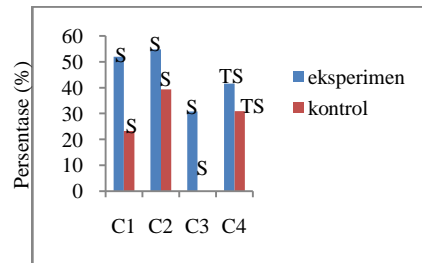


Ket: S = Berbeda signifikan; TS = Tidak berbeda signifikan

Gambar 3. Hasil uji normalitas, uji Mann-Whitney U nilai *pretes*, *postes*, dan *N-gain* oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil pengamatan pada gambar 3 diketahui bahwa nilai *pretes*, *postes*, *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji selanjutnya adalah uji homogenitas. Pada gambar 3 diketahui bahwa nilai *pretes*, *postes*, dan *N-gain* pada kedua kelas memiliki varians sampel yang sama. Setelah itu, dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dan uji perbedaan dua rata-rata terhadap nilai *pretes*, *postes* dan *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Adapun hasil analisis uji t tersebut dapat diketahui melalui gambar 4 berikut.



Ket: S = Berbeda signifikan; TS = Tidak berbeda signifikan

Gambar 4. Hasil uji normalitas, uji kesamaan dua rata-rata, dan uji *Mann-Whitney N-gain* indikator kognitif (C2, C4) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk pada gambar 4, diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney U* pada indikator C₁ (*remember*), C₂ (*understand*), C₃ (*apply*), dan C₄ (*analyze*). Untuk *N-Gain* penguasaan materi siswa pada indikator C₁, C₂, dan C₃ memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya nilai dari setiap indikator tersebut pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Sedangkan pada indikator C₄ memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya nilai dari indikator C₄ pada kelas eksperimen berbeda tidak signifikan dengan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi pokok Keanekaragaman Hayati pada siswa kelas X MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Dari data hasil aktivitas belajar siswa pada gambar 2 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi melalui media gambar tergolong tinggi. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif mengemukakan ide/pendapat, bertanya, bekerjasama dalam kelompok, bertukar informasi dan membuat kesimpulan.

Dari hasil pengamatan gambar 2 pada kelas eksperimen, ternyata aspek aktivitas tertinggi yaitu aspek bekerjasama dengan rata-rata 88,46%. Hal ini karena pada proses pembelajaran yang

menggunakan metode diskusi melalui media gambar membuat siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya untuk memperoleh informasi dari media gambar dan mengemukakan hasil pemikiran mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Penggunaan metode diskusi melalui media gambar, siswa juga dilatih agar dapat mengemukakan pendapat/ide, kegiatan ini terjadi ketika siswa-siswa itu mempersentasikan hasil dari LKS untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada anggota kelompoknya. Sehingga aktivitas ini berdampak pada aspek mengemukakan pendapat kelas eksperimen yang berkriteria tinggi (78,21%). Tingginya pernyataan ini sesuai dengan kualitas mengemukakan pendapat yang

diberikan oleh siswa pada kelas eksperimen, berikut ini merupakan contoh pendapat yang dikemukakan oleh Ade Nurjanah:

Contoh 1:
"Keanekaragaman hayati tingkat ekosistem terjadi karena terdapat variasi yang ada di permukaan bumi yang disebabkan oleh perpaduan antara unsur biotik dengan faktor abiotik"

Komentar:

pendapat/ide yang dikemukakan tersebut sudah baik, karena siswa mampu memberikan pendapat/ide yang lebih luas terhadap pengertian dari keanekaragaman hayati tingkat ekosistem.

Hasil pengamatan gambar 2 pada kelas eksperimen, ternyata aspek aktivitas terendah yaitu aspek mengemukakan pendapat dengan rata-rata 78,21%. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa bisa mengemukakan pendapat atau berani mengemukakan pendapat di kelas. Ada beberapa siswa saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.

Pada gambar 3 diperoleh data pretes rata-rata kelas eksperimen 58,08 dan rata-rata nilai kelas kontrol 62,14. Berdasarkan hasil uji t_1 terhadap nilai *pretest* siswa (Tabel 7), diketahui bahwa $t_{hit} < t_{tab}$ sehingga H_0 diterima, artinya rata-rata nilai *pretest* siswa kelas

eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol atau kedua kelas memiliki kemampuan penguasaan materi yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, dilakukan pengukuran terhadap penguasaan materi siswa melalui *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan materi siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan yaitu kelas eksperimen 78,46 dan kelas kontrol 72,50.

Oleh karena itu perlu dilakukan, analisis uji t terhadap *N-gain* untuk mengetahui adanya perbedaan penguasaan materi oleh siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode diskusi melalui media Gambar. Dari hasil analisis uji t_1 terhadap *N-gain* diketahui $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *N-gain* penguasaan materi siswa pada kelas eksperimen. Selain itu, diketahui juga hasil uji t_2 terhadap *N-gain* siswa menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata penguasaan materi siswa kelas

eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Setelah diberi perlakuan, pada dasarnya terjadi peningkatan penguasaan materi siswa baik pada kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan kedua kelas sama-sama menggunakan metode diskusi. Pada metode diskusi siswa dituntut berpartisipasi dalam pembelajaran, berinteraksi dengan siswa lain dan saling memberikan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari tingginya aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran, akibatnya terjadi penularan pengetahuan antar anggota kelompok yang akhirnya penguasaan materi siswa menjadi lebih tinggi. Namun demikian, penguasaan materi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena didukung oleh media gambar. Dari hasil uji t_2 terhadap *N-gain* diketahui bahwa penguasaan materi siswa yang menggunakan metode diskusi melalui media Gambar ternyata lebih tinggi secara signifikan dibanding tanpa menggunakan media Gambar.

Hal tersebut terjadi karena media Gambar dapat lebih membuat siswa berperan aktif dan tertarik pada setiap tahapan pembelajarannya dalam metode diskusi, karena merasa lebih dekat dengan contoh sehari-hari dalam lingkungannya. Adanya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa memperoleh penguasaan materi yang baik karena hasil dari proses pembelajaran akan bertahan lebih lama. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010: 24), bahwa penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas belajar siswa sendiri kesan itu tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan mengajukan pendapat, bertanya dan menimbulkan diskusi dengan guru.

Peningkatan penguasaan materi pada metode diskusi melalui media gambar secara umum terbukti pada indikator kognitif C_1 , C_2 , C_3 , dan C_4 pada kelas eksperimen (tabel 8). Peningkatan berupa *N-gain* pada pembelajaran memerlukan analisis lebih jauh mengenai setiap aspek

indikatornya. Jika dilihat dari peningkatan setiap indikator dapat diketahui bahwa indikator C_1 (*remember*) mengalami peningkatan sebesar 52% pada kelas eksperimen dan 23% pada kelas kontrol. Rata-rata peningkatan kemampuan kognitif C_1 pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen siswa disajikan data-data berupa gambar yang akan lebih mudah diingat oleh siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Sadiman (1996:37) bahwa gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Berikut ini adalah contoh hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan LKS, dapat terlihat pada tabel 1.

1. Perbedaan ciri apa yang dapat anda amati dari gambar kucing anggora dan kucing siam? Dan isikan jawabanmu dalam tabel!

Jawaban:

No.	Ciri-ciri	Kucing Anggora	Kucing Siam
1.	Ukuran tubuh	BesAr	kecil
2.	Warna rambut	Putih	Putih, coklat, hitam
3.	Tipe rambut	Panjang	Pendek
4.	Warna Mata	Cokelat	Biru

Contoh jawaban siswa pada soal indikator C_1 (LKS pertemuan 1 kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS diatas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena mampu mengingat ciri-ciri hewan yang ditampilkan pada gambar.

Rata-rata peningkatan indikator C_2 (*understand*) pada kelas eksperimen (55%) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (39%). Kemampuan C_2 (*understand*) adalah mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari. Pada kelas eksperimen, siswa menggunakan media Gambar yang berisi materi yang disajikan ringkas dengan gambar yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mengerjakan LKS dengan anggota kelompoknya. Hal ini didukung oleh pendapat Dale (dalam Subana, 1998:322) yang menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide

abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya mengenai suatu topik pembelajaran.

Selain itu, Subana (1998:322) menjeiaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati, dan menyingkat suatu uraian.

Kemampuan penguasaan materi pada indikator C_2 (*understand*) oleh siswa pada ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS pada tabel 2 sebagai berikut.

3. Termasuk tingkat keanekaragaman apakah kedua kucing tersebut? jelaskan alasan saudara!

Jawaban: Menurut kami, kucing termasuk dalam keanekaragaman *spesies* karena kucing tersebut masih dalam satu spesies / jenis

Contoh jawaban siswa pada soal indikator C_2 (LKS pertemuan 1 kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS diatas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena jawaban yang diberikan siswa tersebut menunjukkan tingkat pemahamannya mengenai materi pokok keanekaragaman hayati.

Pada indikator C_3 (*apply*) peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen (31%) lebih tinggi dari kelas kontrol (0%). Artinya tidak ada peningkatan kemampuan C_3 pada kelas kontrol sementara kelas eksperimen mengalami 31% peningkatan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan metode diskusi melalui media Gambar sehingga dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi secara mandiri tanpa harus selalu mengandalkan informasi dari guru. Media Gambar juga menyajikan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas,

dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar dapat mengatasinya.

Selain Media Gambar, metode diskusi juga dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2008:5) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu timbulnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, serta sebagai sarana yang sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan penguasaan materi oleh siswa pada indikator analisis ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS pada tabel 3 berikut ini.

3. Apa yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman tingkat ekosistem, sehingga ada ekosistem laut dan ada ekosistem sawah?

Jawaban: Karena adanya perbedaan letak geografis, iklim, sehingga menyebabkan perbedaan tumbuhan dan hewan antara 1 daerah dengan daerah lain

Contoh jawaban siswa pada soal indikator C₃ (LKS pertemuan 2 kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS diatas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena jawaban yang diberikan siswa tersebut menunjukkan tingkat menganalisisnya mengenai materi pokok keanekaragaman hayati.

Pada indikator C₄ (*analyze*) rata-rata nilai kelas eksperimen (42%) mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol (31%). Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan media gambar yang berisikan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik dengan gambar yang jelas sehingga mampu menggali pemikiran siswa secara mendalam. Selain itu dapat dilihat dari tingginya aktivitas siswa pada saat mengemukakan pendapat, bekerjasama dan persentasi. Kemampuan penguasaan materi oleh siswa pada indikator analisis ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS pada tabel 4 berikut ini.

4. Gunakanlah pengetahuanmu untuk memprediksi masalah dibawah ini!

Ekosistem yang belum di jajah manusia relatif sangat menyusut pada beberapa dekade terakhir, seiring dengan peningkatan populasi manusia dan konsumsi sumber daya alam. Pada ekosistem air tawar, pembuatan bendungan justru merusak sebagian besar habitat sungai. Pada ekosistem air laut, pembangunan daerah pingiran pantai telah menghilangkan komunitas terumbu karang. Pada hutan hujan tropis, penyebab utama hilangnya keanekaragaman ekosistem adalah ekstensifikasi pertanian maupun penebangan pohon untuk tujuan komersial. Diskusikanlah bagaimana menanggulangi masalah-masalah tersebut!

Jawaban: Cara menanggulangi masalah" diatas ialah :

1. Pemerintah bersifat keras dalam melarang membuat bendungan dan menjaganya.
2. Dengan ~~tidak~~ mengurangi pembangunan pingir pantai
3. Rehabilitasi / dengan penanaman kembali pohon" yang telah ditebang untuk di manfaatkan kegunaannya.

Contoh jawaban siswa pada soal indikator C₄ (LKS pertemuan 2 kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS diatas siswa kelas eksperimen mampu menjelaskan solusi dari masalah yang ada pada bacaan tersebut.

Berdasarkan contoh pekerjaan siswa dalam LKS tersebut diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui media gambar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelas eksperimen mencari materi yang dipelajari dan bekerja sama

dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan melihat media gambar, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi melalui media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi pokok Keanekaragaman hayati.

Hal tersebut disebabkan karena kombinasi metode diskusi dan media gambar pada kelas eksperimen menuntut partisipasi siswa dalam setiap langkah proses pembelajaran, serta tanggung jawab untuk saling membantu anggota kelompoknya dalam menguasai materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Selama proses pembelajaran diharapkan guru dapat memberikan suasana belajar yang dialogis sehingga tercipta suasana yang menarik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (dalam Arsyad, 2007:15)

bahwa fungsi media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa, sesuai yang diungkapkan oleh (Nursidik, 2008:5) bahwa penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial, karena dalam metode diskusi terdapat proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode diskusi melalui media gambar mampu meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi pokok Keanekaragaman Hayati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi melalui media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan media gambar hendaknya lebih ditingkatkan kualitas gambar, kesesuaian informasi dengan gambar dan kelengkapan materi, sehingga lebih menarik dan menunjang aktivitas belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode diskusi hendaknya pada saat diskusi kelompok berlangsung, harus dipantau dengan baik jalannya diskusi, sehingga kondisi kelas tetap kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hadjar, I. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grasindo. Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nursidik, Y. 2008. Metode Diskusi Pembelajaran. [http://yahya.metode belajar.com//akses](http://yahya.metode.belajar.com//akses) 30 oktober 2010.
- Sadiman, A.S. 1996. *Media pendidikan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Praktek*. Nusa Media. Bandung.
- Subana, M. dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia. Bandung.